

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan juga diartinya sebagai pencarian atau penemuan tentang sesuatu yang tidak ada sebelumnya. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi.

menurut anwar dalam fadilah, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, maupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.⁶

Menurut Tohar yang dalam Arifini mengatakan bahwa pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga

⁵ Seri Mahdiani Harahap” Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Medan “, Sumatra Utara,2017,hlm.20

⁶ Latukau, F., Amin,D., & Huapea, M. K. (2022). Perekonomian Masyarakat Pesisir Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Negeri Morella). Amal. Jurnal Ekonomi Syariah, 3(02).

dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.⁷

Menurut Sadono Sukirno dalam Arifini mengatakan dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan di peroleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Menurut Ilmu Ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Defenisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

⁷ Popi Novyanty “ Analisis Pendapatan Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Syiah Kula Kajian Perspektif Ekonomi Islam ” ,Banda Aceh, 2019,hlm.6

Dari defenisi di atas pendapatan menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.

2. Macam-Macam Pendapatan

Adapun beberapa macam pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan *disposibel*, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposibel*. Menurut Sukirno pendapatan *disposibel* adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan *disposibel* yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak
- c. langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Pendapatan nasional, yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.
- d. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*), dan pendapatan sementara (*absolute income*), Pendapatan permanen dapat diartikan:
 - 1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
 - 2) Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang.⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

⁸ Isnaini Harahap, Ridwan, Yusrizal, Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h.129.

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu factor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia Adalah suatu proses untuk memperoleh, melatih, menilai, memberikan kompensasi, dan mengorganisasikan hubungan relasi, kesehatan dan keselamatan, serta isu keadilan yang di miliki oleh pekerja dalam organisasi.

c. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.⁹

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 — s/d Rp 3.500.000,00 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan

⁹ kenali pengertian Pendapatan nasional, <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/08/12/pendapatn-nasional-adalah> (di akses pada tanggal 26 Oktober 2023)

B. Teori Manajemen Keuangan

1. Manajemen Keuangan

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisiensi.¹⁰ Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan atau sesuai dengan target, sedangkan efisiensi berarti tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Terry mengemukakan “*management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relation.*” Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektifitas dan efisiensi terutama untuk membantu pencapaian yang lebih baik dalam mendayagunakan fasilitas, peralatan, lahan, kantor, produk pelayanan, dan hubungan manusia dalam organisasi.¹¹

Secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan caramenggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Maka dari itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerjasama.organisasi).¹² Menurut George R. Terry menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planing, oraganizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dengan sumber daya lainnya. Dengan kata lain berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah- pisahkan dan sangat erat hubungannya.¹³

Manajemen Keuangan dikemukakan oleh para ahli:

¹⁰ Ricky W. Griffin” *Managemen*”, Cengangage learning 2015,hlm.31

¹¹ Nurmadhani Fitri Sayuti Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori Tujuan Dan Fungsi*, (Yayasan Kita Menulis, Cet-1 2020) hlm.4

¹² Yayat M.Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Grasindo) hlm.2

¹³ George R. Terry & Leslie. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011) hlm.67

- a. Menurut James C, Van Horner, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.¹⁴
- b. Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan merupakan aplikasi prinsip umum manajerial pada area pengambilan keputusan keuangan¹⁵
- c. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Bringham dan Houston (diterjemahkan oleh Dodo, H dan Herman, W.) manajemen keuangan adalah bidang yang paling luas dengan kesempatan karier terbesar dalam bidang keuangan.
- d. J.L Massie, Manajemen keuangan merupakan kegiatan operasional dalam bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dan memanfaatkan uang yang ada secara efektif sesuai dengan kebutuhan operasional yang efisien. Weston dan Copeland.
- e. Menurut Grestenberg, manajemen keuangan secara umum bisa didefinisikan sebagai cara bagaimana sebuah perusahaan memperoleh modal berupa uang, bagaimana cara mereka menggunakan uang tersebut dan bagaimana cara mereka mendistribusikannya.
- f. Liefman
Liefman menyebut bahwa manajemen keuangan adalah upaya menyediakan dana dan menyediakan dana yang ada untuk memperoleh aktiva.
- g. Erlina S.E
Menurut Erlina S.E, yang dimaksud dengan manajemen keuangan adalah pengaturan terhadap aspek-aspek keuangan sebuah perusahaan. Aspek-aspek tersebut mencakup raising fund (mencari dana) dan allocation of fund (mengatur alokasi penggunaan dana) agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan.

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Predana Media Group, 2009), hlm.2

¹⁵ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, Utama, 2012), hlm.235

h. Bambang Riyanto

Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh uang yang dibutuhkan dengan biaya serendah mungkin, syarat-syarat yang membawa keuntungan maksimal serta memanfaatkan dana tersebut dengan cara paling efisien.

- i. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Bringham dan Houston (diterjemahkan oleh Dodo, H dan Herman, W.) manajemen keuangan adalah bidang yang paling luas dengan kesempatan karier terbesar dalam bidang keuangan.
- j. Pengertian manajemen keuangan menurut Sutrisno adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mendapatkan dana dengan biaya yang rendah serta upaya untuk bisa memanfaatkan serta mengalokasikan dana secara efisien.
- k. Berdasarkan buku yang ditulis oleh pakar keuangan Weston dan Copeland (diterjemahkan oleh Jaka, W. dan Kirbandoko) disebutkan bahwa manajemen keuangan bisa dirumuskan dengan tanggung jawab dan fungsi dari manajer keuangan. Fungsi utama manajemen keuangan umumnya terkait keputusan tentang pembiayaan kegiatan usaha, kegiatan penanaman modal serta pembagian dividen bagi para pemegang saham.

Manajemen Keuangan Syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.¹⁶ Dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum islam (prinsip syariah). Berdasarkan prinsip tersebut dalam

¹⁶Muhammad “ *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan* (Cet. II, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2018), hlm.56

perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah. Manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila:

- a. mementingkan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- b. mementingkan adanya struktur organisasi, serta
- c. membahas soal sistem. Sistem ini disusun agar perilaku didalamnya berjalan dengan baik dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁷

Berdasarkan pada prinsip tersebut, maka dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah:

- a. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta semesetinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, atau jasa.
- b. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharapkan
- c. Harta yang diperoleh harus digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti barang konsumtif, rekreasi dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat.
- d. Dalam menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan pasar modal Syariah.

¹⁷Didin Hafiduddin Dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, hlm.17

2. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh apa fungsi manajemen keuangan itu sendiri. Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi fungsi utama yaitu:¹⁸

a. Keputusan Investasi.

Ini berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkan keuntungan masa depan. Namun harus dipahami bahwa keuntungan investasi masa depan tidak dapat di pastikan. Keuntungan masa depan hanya dapat diharapkan dan diproyeksi sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Lukman ayat 34 berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

*“sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat dan dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakan besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dibumi mana dia akan mati. Sungguh Allah maha mengetahui maha mengenal”*¹⁹

Makna dari ayat diatas, adalah manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Keadaan berarti masa depan selalu berhadapan dengan resiko. Masa depan adalah masa yang tidak pasti. Jadi ada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan resiko yang akan terjadi. Hasil yang diharapkan dan resiko yang akan terjadi dalam investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

¹⁸ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*,(Jakarta : Muhamad)hlm.33

¹⁹Agama RI, “*Al-Quran Dan Terjemahan* ”, (Bandung, 2018),hlm.14

b. Keputusan pendanaan.

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Oleh karena itu, keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

c. Keputusan Bagi Hasil atau Deviden.

Keputusan bagi hasil atau deviden adalah proksi besar-kecil kemakmuran investor dalam menanamkan dana dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu bagi hasil dan dividen merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagi hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk cash, stabilitas bagi hasil dan dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar. Hal ini semua dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

d. Keputusan Zakat Perusahaan.

Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang didunia dan diakhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam bisnisnya. Sebab, zakat perusahaan adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nishab dan haul. Nishab menunjukkan besarnya harta yang wajib dizakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakatti.

3. Esensi Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning* analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan

cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah. Dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum Islam (prinsip syariah).²⁰ Berdasarkan prinsip tersebut dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

- a. Prinsip Manajemen Keuangan Syariah yang diajarkan Al-Quran, setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka diantara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
- b. Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syariah. Kerangka dasar sistem manajemen keuangan syariah adalah seperangkat aturan dan hukum secara dan budaya masyarakat Islam. Syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan penjelasan serta tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Lebih dikenal dengan sunah.²¹
- c. Sesuai syariah berarti jalur yang harus diikuti'. Tidak hanya yang mengarah pada Allah, tetapi sesuatu yang harus dipercayai oleh umat islam sebagai pedoman akan kebenaran. Untuk itulah mengapa muslim wajib menjalankan hal tersebut untuk kehidupan lebih baik.
- d. Menggunakan prinsip murabahah Istilah Murabahah pasa suatu bentuk kredit perdagangan atau pinjaman dimana bank syariah mengambil kepemilikan konstruktif atau fisik aset tersebut. Aset itu kemudian dijual kepada pembeli untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan orang tersebut diizinkan membayar Bank sejumlah uang tertentu.

²⁰ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2018), hlm.20-21

²¹ Zaim Said, "*Tidak Syariinya Bank Syariah* ", Yogyakarta: Delokomotif, 2010) h.27

- e. Menjauhi riba kata riba dalam hukum islam berarti menambahkan sesuatu dari batas normal. Jadi secara luas dapat diartikan sebagai penambahan jumlah pokok pinjaman sesuai dengan waktu yang disepakati. Dengan kata lain sama halnya dengan bunga.²²

5. Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut IAI (2004:2), Adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan.

Dari kejelasan dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk menginformasikan kondisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

6. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut IAI (2004:4) Adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode

²² <https://bmtbumi.com/post/2020012/6-prinsip-manajemen-keuangan-syariah>

pelaporan. Selain berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen.²³

7. Pengelolaan keuangan

Definisi pengelolaan keuangan menurut Sufir Senduk adalah teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Tujuan pengelolaan keuangan ini adalah agar kita terhindar dari kondisi lebih banyak hutang dari pada pemasukan.

Pengelolaan keuangan berarti mengurus dan mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sebagai berikut:²⁴

a. Tanggung Jawab (*accountability*)

Organisasi harus mempertanggungjawabkan keuangannya kepada lembaga atau orang yang berkepentingan yang sah, lembaga atau orang dan masyarakat umum

b. Mampu Memenuhi Kewajiban Keuangan

Pengelolaan keuangan harus ditata dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu melunasi semua kewajiban atau ikatan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang maupun pinjaman jangka panjang dengan waktu yang ditentukan

c. Kejujuran

Hal-hal yang menyangkut pengelolaan keuangan pada prinsipnya harus diserahkan kepada pegawai yang betul-betul jujur dan dapat dipercaya

²³ Yaman, A. (2002). " Analisis Kinerja Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta : Pendekatan Value For Money Dan Rasio Keuangan." Amal : Jurnal Ekonomi Syariah, 4(01).

²⁴ Devas, "Keuangan Pemerintah Daerah Di In Donesia" (Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama. 2007) h. 279

d. Hasil Guna (*effectiveness*) dan Daya Guna (*efficiency*)

Merupakan tata cara pengurusan keuangan harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuandengan biaya yang serendah-rendahnya dan dalam waktu yang secepat-cepatnya.

e. Pengendalian

Para aparat pengelola keuangan dan petugas pengawasan harus melakukan pengendalian agar semua tujuan tersebut dapat tercapai. Pengertian pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pertanggung jawaban (pelaporan) terhadap siklus luar masuknya dana/uang dalam sebuah instansi (organisasi atau perorangan) pada kurun waktu tertentu. Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat dioptimalkan seperti beberapa poin di bawah ini :

1. Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan kurun waktu tertentu.
2. Meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dan yang tidak diinginkan di kemudian hari dalam pelaksanaan sebuah proyek.
3. Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dan yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal
4. Menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengancara pemisahan tiap-tiap otoritas dalam pengelolaan keuangan
5. Pemisahan bagian pencatatan keuangan dengan bagian pengawasan keuangan.

6. Memperlancar segala kegiatan yang terjadi di instalasi/ organisasi karena adanya transparansi terhadap keuangan yang dimiliki.
7. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat karena didukung oleh siklus keuangan yang berjalan dengan baik dan terencana.²⁵

8. Faktor Penentu Pengelolaan Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya yaitu:

a. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan ialah suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola keuangan.²⁶ Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan. Seorang yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak akan terjebak perilaku berkeinginan yang tiada batas.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan seorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari: (1) kemampuan membelanjakan uang seperlunya, (2) membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan, (3) merencanakan keperluan masa depan, (4) menabung dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Dengan demikian, maka perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan.

²⁵ Barlian, *Manajemen Keuangan*, 2012 (Jakarta, Penerbit: Literata Lintas Media. 2012) h.34

²⁶ Ida & Dwinta, C.Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 3, pp. 131 – 144.

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin bijak perilaku keuangan dan mengelola keuangan dengan efektif. Pengetahuan keuangan terbagi menjadi empat aspek, diantaranya pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*), simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*), proteksi (*insurance*) serta investasi. *Basic financial knowledge* atau pengetahuan keuangan dasar mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas dan risiko, segala sesuatu yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pembiayaan atau investasi yang dapat mempengaruhi perilaku dalam mengelola uang. *Saving and borrowing* atau simpan dan pinjam yang biasa disebut tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang sengaja disimpan guna kebutuhan masa depan. Biasanya orang yang menabung merupakan orang dengan penghasilan lebih dibanding pengeluaran yang dikeluarkan. Sedangkan kredit ialah fasilitas peminjaman uang dan membayarkannya pada waktu yang telah disepakati beserta bunga. *Insurance* atau lebih dikenal dengan asuransi merupakan bentuk perlindungan financial dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan, dengan tujuan untuk mendapatkan ganti rugi atas kejadian tak terduga yang tak diinginkan pada masa yang akan datang. Dan yang terakhir ialah investasi, kegiatan penanaman dana untuk memperoleh keuntungan lebih dimasa yang akan datang dengan risiko tertentu. Karena semakin tinggi risiko yang dihadapi maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh (*high risk high return*).

c. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan

sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Sina PG, (2012) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan keuangan untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang.²⁷ Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

d. Sikap Keuangan

Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuanganyang buruk.²⁸ Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

²⁷ Sina, PG. 2012, Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan dan Mengelola Pengeluaran Rumah. *Jurnal Motivasi Berprestasi, Literasi keuangan, Pengeluaran*. Vol.8.No.2

²⁸ Irine & Damanik, L.A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.9, No.3, pp.226- 241.

e. Tingkat Pendidikan

Suatu pendidikan dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.²⁹

9. Tujuan Pengelolaan Keuangan

1. Membuat Arus Kas Tetap Terjaga

Salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk membuat arus kas dalam bisnis tetap terjaga. Dalam sebuah bisnis tentu harus menjaga arus kas supaya tetap seimbang. Dengan demikian, usaha tidak akan mengalami kerugian. Selain itu, arus kas juga menjadi salah satu hal yang penting dalam berjalannya bisnis. Arus kas yang tetap terjaga tersebut memungkinkan usaha menjadi stabil dan mampu meminimalisir angka kerugian.

2. Mudah Untuk Menerima Dana Dari Investor

Mengelola keuangan dengan baik tentunya juga bisa membantu Anda lebih mudah di dalam menerima suntikan dana. Pengenalan keuangan dapat membangun perencanaan pembiayaan bisnis yang terencana. Pada rencana pembiayaan ini terdapat berbagai informasi seperti berapa banyak modal usaha, bagaimana model tersebut teralokasi, target penjualan, harga jual sampai keuntungan.

²⁹ Elvira Unola & Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. Vol.2, No 2. Hal 29-34

3. Memaksimalkan Laba dalam Bisnis

tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk memaksimalkan laba dari bisnis yang Anda jalani. Mengelola keuangan juga memiliki tujuan untuk membuat laba atau keuntungan usaha menjadi lebih maksimal. Dengan adanya hal tersebut, tentu menjadi salah satu pertanda bahwa bisnis bisa berkembang dengan baik.

4. Membuat Alokasi Dana Menjadi Lebih Optimal

adanya pengelolaan keuangan bisnis bisa mengalokasikan dana menjadi lebih optimal. Keuangan yang terkelola dengan baik dalam sebuah bisnis tentunya membuat bisnis tersebut mudah dalam mengatur dana usaha. Sehingga para pebisnis mengetahui bagaimana cara untuk mengatur hasil penjualan dan keuntungan supaya lebih efisien. Pengelolaan keuangan yang baik juga bisa memungkinkan target penjualan menambah dan target penjualan bisa menjadi lebih besar.

10. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan

1. Akuntabilitas

Prinsip manajemen keuangan yang pertama adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban moral yang dimiliki setiap individu, kelompok, serta perusahaan dalam mengelola keuangan bisnis. Melalui prinsip manajemen keuangan ini, setiap perusahaan dianjurkan untuk melaporkan penggunaan dana secara jelas. Sebab, setiap pihak yang terlibat atas dana tersebut perlu mengetahui proses keluar masuknya dana perusahaan.

2. Konsistensi

Prinsip manajemen keuangan berikutnya adalah konsistensi. Dalam hal ini, perusahaan dianjurkan memiliki sistem pengelolaan dana yang sama dalam waktu yang lama. Penggunaan sistem pengelolaan dan yang konsisten tidak

akan memengaruhi manajemen keuangan, sehingga potensi terjadinya manipulasi dapat diperkecil.

3. Kelangsungan hidup

Prinsip manajemen keuangan selanjutnya adalah kelangsungan hidup. Setiap perusahaan perlu menjaga kestabilan keuangannya dengan cara menyeimbangkan pengeluaran dan besaran dana yang dimiliki. Prinsip ini diperlukan agar perusahaan mampu mempertahankan keuangan dalam kondisi aman dan menghindari masa-masa sulit.

4. Transparansi

Salah satu dari 7 prinsip manajemen keuangan yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah transparansi dana. Hal ini bisa terjadi karena proses pengelolaan keuangan tidak dilaporkan secara terbuka. Oleh sebab itu, untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam perusahaan, laporan keuangan setiap periode perlu dipublikasikan. Selain itu, publikasi laporan keuangan juga akan membantu investor untuk mendapatkan gambaran umum tentang perusahaan saat memiliki rencana menanam saham.

5. Standar Akuntansi

Prinsip manajemen keuangan berikutnya adalah standar akuntansi. Sebaiknya, setiap perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangan menggunakan standar akuntansi umum. Dengan begitu, pihak-pihak terkait, seperti investor, analis keuangan, dan masyarakat umum bisa memahaminya dengan baik. Selain itu, perusahaan juga dapat merekrut seorang akuntan berpengalaman untuk membantu menjalankan sistem pengelolaan keuangan sesuai standar baku di Indonesia.

6. Integritas

Prinsip manajemen keuangan berikutnya adalah integritas. Menjalankan prinsip ini diperlukan oleh setiap perusahaan agar manajemen keuangan berjalan lancar untuk menjalankan prinsip ini, setiap pihak yang terlibat dengan

perusahaan perlu memiliki integritas tinggi guna menghindari terjadinya penyalahgunaan dana. Selain itu, laporan keuangan juga harus disusun secara akurat dan sesuai dengan format sistem akuntansi baku.

7. Peggelolaan

Prinsip manajemen keuangan yang terakhir adalah pengelolaan . pengelolaan keuangan adalah prinsip dasar yang perlu dikuasai perusahaan. Mengelola dana perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin.

C. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah badan usaha milik pemerintah daerah, yang melaksanakan fungsi pelayanan menghasilkan kebutuhan air minum/air bersih bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan pelayanan akan air bersih yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat, membantu perkembangan bagi dunia usaha dan menetapkan struktur tarif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat.

Artinya PDAM memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pelayanan kepada masyarakat dan fungsi menambah penerimaan daerah. Dalam hal ini keberadaan PDAM sebagai BUMD dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, menunjang bagi perkembangan kelangsungan dunia usaha dan perkembangan ekonomi di daerah, percepatan pembangunan di daerah, karena air bersih yang dihasilkan PDAM merupakan barang yang essensial yang menyangkut hajat hidup orang banyak.

Di sisi lain dengan menjual air bersih ini PDAM diharapkan juga memiliki efisiensi sehingga memiliki kemampuan dalam memupuk dana dan menghasilkan keuntungan, yang juga merupakan kontribusi bagi PAD. Dana dari PAD ini yang kemudian diharapkan mampu menunjang terselenggaranya rencana pembangunan

di daerah, dan hasil pembangunan itu pada akhirnya dapat dinikmati kembali oleh masyarakat. Maka sejalan dengan itu agar PDAM berjalan dengan tujuan dan fungsinya, memerlukan pengelolaan yang baik dan benar dengan memperhatikan segala kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimilikinya, dalam upayanya makin mensejahterakan masyarakat di era otonomi ini.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat. Keberadaan Perusahaan Daerah Air Minum sebagai unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini tercermin di dalam penetapan harga produk lebih mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun di balik fungsinya sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi, yaitu mencari keuntungan, karena menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum mempunyai fungsi pokok pelayanan umum kepada masyarakat, sehingga di dalam menjalankan fungsinya tersebut Perusahaan Daerah Air Minum harus mampu membiayai dirinya sendiri dan harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanan dan diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada Pemerintah Daerah dalam fungsinya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah.

Oleh karena itu perlu penyelenggaraan dan pembinaan PDAM yang didasarkan pada asas ekonomi yang sehat, sehingga mampu berkompetisi dengan perusahaan lain dalam meraih peluang bisnis yang lebih menguntungkan. Pemerintah Daerah mendirikan perusahaan daerah atas dasar pertimbangan: menjalankan ideologi yang dianutnya bahwa sarana produksi milik masyarakat; melindungi konsumen dalam hal ada monopoli alami; dalam rangka mengambil alih perusahaan asing; menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah; dianggap cara yang efisien untuk menyediakan layanan masyarakat, dan/atau menebus biaya, serta menghasilkan penerimaan untuk Pemerintah Daerah.

PDAM di Desa Tehoru mempunyai fungsi pokok sebagai penyedia air minum bagi masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. PDAM di Kabupaten Maluku Tengah bertujuan memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat sesuai dengan standar mutu dan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut PDAM di Desa Tehoru berusaha meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan investasi berupa pengadaan sarana dan prasarana air bersih yang dapat memproduksi air sehingga secara bertahap kebutuhan masyarakat baik dari segi kuantitas maupun kualitas dapat terpenuhi.

D. Keuangan Syariah (Keuangan Dalam Islam)

1. Pengertian Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam dan hukum Islam sebagai patokan. Ini tidak hanya berlaku untuk sistem, tetapi juga untuk lembaga keuangan dan produk yang mereka tawarkan. Keuangan Islam adalah sistem yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, Dan juga dari penafsiran sumber-sumber wahyu oleh para ilmuwan ciek Dalam bentuknya, struktur keuangan Islam menjadi peradaban yang tidak berubah. abad ke-14. Struktur keuangan Islam telah berubah selama 30 tahun terakhir. Dimulai sebagai salah satu implementasi modern terpenting dari sistem hukum Islam Sebagai ujian bagi pembaharuan dan pengembangan syariat Islam masa depan.³⁰

Keuangan Islami (Islamic finance) terdiri dari dua suku kata, Islam dan keuangan. Finance menunjukkan bahwa pasar keuangan dan lembaga yang berurusan dengan alokasi keuangan dan risiko kredit. Dengan demikian, keuangan Islam harus didasari dengan prinsip yang setidaknya mirip dengan bentuk dari pembiayaan lainnya. Di sisi lain, kata Islam menunjukkan beberapa perbedaan

³⁰ Muh Arafah, *Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis*, *Journal of Islamic Economic and Business*, 2019, h. 1.

mendasar antara keuangan Islam dan lembaga keuangan konvensional, karena adanya Islam sebagai sumber ajaran dan nilai dalam keuangan.³¹

Secara terminologis keuangan syariah (Islamic Finance) menurut Viser, Keuangan Islam adalah cara untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang ekonomi ke dalam praktik. Upaya untuk mengembangkan jenis ekonomi Islam tertentu, berdasarkan ajaran kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, dan hukum agama Islam, syariah dapat dilihat sebagai manifestasi dari keinginan yang dipendam oleh umat Islam untuk mempertahankan, atau mendapatkan kembali identitas mereka sendiri.

Berdasarkan pengertian keuangan Syariah yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa keuangan syariah (*islamic finance*) ialah ilmu yang mempelajari pengelolaan uang sesuai dengan hukum dan ketentuan dalam Islam.

2. Ruang Lingkup Keuangan Syariah

Menurut definisi sistem ekonomi Islam, merupakan bagian dari gaya hidup holistik dan didasarkan pada 4 ilmu yang berbeda: pengetahuan yang diwahyukan (Qur'an), praktik, dan Sunnah. Ini adalah kesimpulan dari analogi yang diterapkan pada masyarakat Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, interpretasi dan konsensus yang kemudian disepakati oleh para ulama masyarakat yang dikenal sebagai ijma. "Sistem" ini mengandung mekanisme bawaan untuk berpikir jernih yang disebut ijtihad. Umat Islam memahami Iztihad sebagai "upaya serius dan bertanggung jawab untuk mencari solusi atas semua masalah sosial, budaya dan politik yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan tradisi dan ajaran agama".³²

Apabila ekonomi Islam dianggap bagian dari ilmu pengetahuan, Karena telah ditetapkan sebagai kebenaran mutlak Itu juga abadi. Oleh karena itu,

³¹ Kholis Nur (2020). Pengantar Keuangan Islam. UII PRES: Yogyakarta. h.5

³² M A Mannan, 'M.A. Mannan, Islamic Economics as a Social Science: Some Methodological Issues', *Journal of Research in Islamic Economics*, 2.1 (20144), h. 49–50.

pengetahuan ini memiliki kekuatan. Berubah dari waktu ke waktu. Hal yang sama berlaku untuk sains. Ekonomi Islam yang selalu menuntut perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman dan keadaan. Ekonomi Amerika John S. Kembs mengatakan bahwa ekonomi bukanlah ilmu pengetahuan, itu adalah harapan ilmu pengetahuan.³³ Ciri-ciri sistem keuangan syariah:

1. Aset negara sistem keuangan syariah adalah milik Allah.
2. Rasul adalah orang pertama yang mempraktekkan keuangan Islam.
3. Sumber utama keuangan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah.
4. Sistem keuangan Islam bersifat universal.
5. Keuangan Islam mendukung sistem keuangan negara-negara Islam.
6. Sistem keuangan Islam mengadopsi prinsip distribusi jasa sebagai sumber pendapatan pemerintah.
7. Sistem keuangan Islam transparan.
8. Sistem keuangan negara-negara Islam adalah gerakan kebaikan.
9. Sistem keuangan Islam termasuk modal toleransi terhadap umat Islam.³⁴

Ekonomi Islam merupakan bagian integral dari agama Islam karena dibangun di atas agama Islam. Ekonomi Islam, yang bersumber dari Islam, mengikuti Islam dengan berbagai cara. Islam adalah way of life (jalan hidup) yang disiapkan oleh Islam, termasuk jumlah bidang ekonomi Satu set lengkap aturan untuk kehidupan manusia. Beberapa aturan bersifat spesifik dan permanen, sementara yang lain bergantung pada keadaan dan kondisi.

Menurut uraian ini, M. Siafi Antonio menjelaskan bahwa syariat Islam adalah syariat yang bersifat all-encompassing atau menyeluruh, tetapi juga memiliki keunikan universal tersendiri. Karakter khusus ini diperlukan karena tidak ada Syariah lain yang dapat memperbaikinya. Dalam maknanya yang inklusif, syariat Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik seremonial

³³ Yusuf Qardhawi, *Daur Al-Qiyam Wa Al-Akhlaq Fi Al-Iqtishad Al-Islamiy*, Terj. Zainal Arifin Dan Dahlia Husin (Surabaya: Gema Insani Press, 2007), h. 33.

³⁴ Muhammad Qutb Ibrahim, *Bagaimana Rasullullah Mengelola Ekonomi Keuangan Islam Dan System Administrasi* (Gaung Perseda Press, 2007), h. 49.

(ibadah) maupun sosial (muamalah). Universal artinya Syariah Islam dapat diterapkan kapan saja, di mana saja hingga hari kiamat. Keragaman ini terutama terlihat di wilayah Muamal. Muamal tidak membedakan antara Muslim dan non-Muslim selain cakupannya yang luas dan fleksibel.³⁵

Monzer Kahf, dalam bukunya *Islamic Economics*, menjelaskan bahwa ekonomi adalah agama. Kata ekonomi Islaml dipahami sebagai bagian integral dari paradigma Islam, sumbernya mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Juga, menurut Kahf,³⁶ ekonomi Islam adalah bagian dari ekonomi yang interdisipliner di mana studi ekonomi Islam tidak dapat berdiri sendiri, tetapi membutuhkan pengetahuan yang baik dan mendalam tentang ilmu syariah dan ilmu di belakangnya. Bersifat ilmiah, termasuk fungsinya sebagai alat analisis, seperti logika statistik matematis.

3. Prinsip Hukum Dalam Keuangan Islam

Pada dasarnya keuangan Syariah berisi mengenai fiqh muamalah yang mengatur dan memfokuskan tentang kaidah-kaidah tentang perilaku dan relasi sesama manusia di dalam urusan harta, kekayaan, rumah tangga, hak, dan sengketa lain didalamnya rangka menunjang kehidupan sesuai dengan hukum syariat.

Prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam adalah pilar misi khalifah, meningkatkan kesejahteraan dan kehormatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas intelektual untuk bekerja dan pengabdian. Prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam ini memenuhi sifat manusia dan dapat memiliki efek positif pada perkembangan masyarakat. Demikianlah gambaran singkat tentang beberapa konsep dasar hukum ekonomi Islam yang perlu Anda ketahui dan terapkan dalam praktik dalam kegiatan ekonomi Islam dalam rangka mengatasi masalah umat.

³⁵ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, 13th edn (Gema Insani bekerja sama dengan Tazkia Cendekia, 2009), h. 66.

³⁶ Monzer Kahf, *The Islamic Economy: Analytical Study of The Functioning Od the Islamic Economic System* (T.tt.: Plainfield In Muslim Student Association of U.S and Canada, 2018).

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi Islam mendasari munculnya prinsip-prinsip keuangan Islam yang digunakan dalam semua kegiatan ekonomi Islam. Berikut adalah beberapa prinsip Keuangan Islam :³⁷

- a. Tauhid dan persaudaraan. Tauhid adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara seseorang dengan tuhanNya. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam akan sangat terjaga karena merasa bahwa Allah SWT. Anda akan selalu melihat apa yang dia lakukan. Sedangkan konsep yang dikenal dengan persaudaraan atau Uhuwa Islamia memberi makna persaudaraan yang tulus dan kerjasama antar saudara muslim dalam kegiatan ekonomi. Semua tentang persatuan dapat dijelaskan dalam firman Allah swt. QS. Al-Hadiid 57:4



هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya: *Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*³⁸

- b. Produktivitas dan bekerja.

³⁷ Darmawan (2022). *Manajemen keuangan Syariah*. UNY Press: Yogyakarta. Hlm.30-16

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2015, h. 171.

Dalam ekonomi Islam, manusia harus bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar dapat memberikan yang terbaik untuk kemaslahatan umat. Hasil dari pekerjaan ini harus dihargai sesuai dengan standar hidup yang layak, QS. at- Taubah 9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*³⁹

c. Pemerataan kekayaan.

Mekanisme distribusi kekayaan Islam adalah melalui mekanisme zakat. Mekanisme zakat memungkinkan redistribusi kekayaan dari kaya ke miskin, QS. at-Taubah 9:103.

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ اِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ
وَاللّٰهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*⁴⁰

Prinsip-prinsip tersebut di atas bertujuan untuk mengatur dan memberikan bimbingan atau pendidikan agar umat manusia tidak tertipu oleh

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Diponegoro, 2015, h. 56.

⁴⁰ *Ibid*,h,52

masalah kegiatan ekonomi yang salah atau keliru. Hukum ekonomi Islam sebagai ajaran yang komprehensif didasarkan pada prinsip-prinsip wushul fiqh muamala, kawaid dan filosofi hukum Islam. Oleh karena itu, sebagian besar ahli ekonomi Islam menyebut ekonomi Islam sebagai teori ekonomi yang menghindari segala transaksi yang berhubungan dengan riba (bunga), maysir (judi), dan gharar (spekulasi), serta menghindari peningkatan kekayaan yang salah atau merugikan orang lain, dan pemahaman dalam praktik. Kami memperjuangkan keadilan daripada efisiensi, dan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang didukung oleh zakat dan amal saleh lainnya. Dalam kegiatan ekonomi berdasarkan hukum Islam, sumber hukum berikut digunakan: a). Al-Qur'an, sumber hukum Islam yang abadi dan utama, adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan terpenting dari ekonomi Syariah. Al-Qur'an juga memuat hukum-hukum ekonomi yang sejalan dengan tujuan dan cita-cita ekonomi Islam untuk menjamin stabilitas ekonomi. b). Hadits dan Sunnah, Hadits dan Sunnah saling melengkapi dalam segala tindakan mereka setelah Al-Qur'an, pedoman hidup umat Islam. Keduanya merupakan sumber hukum bagi segala keputusan dalam ekonomi Islam. Hadits dan Sunnah adalah beberapa sumber hukum yang disebutkan setelah Al-Qur'an. c). Ijma', ijma adalah sumber hukum ketiga, konsensus baik masyarakat dan ulama. Ijma adalah asas hukum baru yang muncul sebagai akibat dari demonstrasi segala perubahan.

4. Tujuan Perencanaan Keuangan Syariah

Ada 3 tujuan perencanaan keuangan Syariah, yaitu :

1. Mengatur Keuangan Sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah Islam

Tujuan utama dalam perencanaan keuangan syariah tak lain ialah untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta, Allah SWT. Karena sejatinya, seorang muslim tidak hanya memupuk ketaqwaan lewat beribadah saja, melainkan juga

melalui muamalah. Mengatur keuangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam akan menuntun seorang Muslim menuju ridha-Nya.

2. Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan syariah juga akan membantu seseorang agar dapat mengoptimalkan pengelolaan harta. Sudah menjadi hal lumrah bahwa setiap orang memiliki keinginan untuk merencanakan keuangan dengan baik agar dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Dalam Islam, merencanakan pengeluaran dan pemasukan uang telah diatur dalam beberapa prinsip-prinsip.

Jenis perencanaan keuangan ini dianggap sebagai proses pencapaian tujuan keuangan yang optimal, terintegrasi, dan terstruktur.

3. Menghindari Riba

Terhindar dari riba merupakan prinsip dasar perencanaan keuangan syariah bagi umat Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Baqarah: 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Ayat di atas menekankan bahwa riba itu haram, dan merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk menghindarinya.

Untuk itu, melakukan perencanaan keuangan berbasis prinsip syariah juga menjadi kewajiban agar setiap persen harta yang dimiliki halal di mata Sang Pencipta.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Oleh Verni Kurniasari Dan Gesti Memarista

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Seri Mahriani Harahap (2017) dengan judul penelitian "Analisis Pendapatan dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Medan" menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan belum mampu

mengoptimalkan laba bersihnya. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang meningkat setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan belum mampu mengefesiesikan beban operasionalnya.⁴¹

2. Penelitian Oleh Susistiowati , Asfori Langgeng Nurmansyah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susistiowati , Asfori Langgeng Nurmansyah dengan judul penelitian “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal” dengan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Tegal pada 2013-2015 adalah belum maksimal.⁴²

3. Penelitian Oleh Yana Anandasari

Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Yana Anandasari dengan judul penelitian “analisis dampak penentuan tarif air perusahaan daerah air minum (pdam) terhadap kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (pdam)” dengan metode penelitian Analisis Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dengan penelitian Hasil perbandingan kinerja aspek keuangan PDAM Kabupaten Malang dikatakan lebih baik dari PDAM Kabupaten Tulungagung dengan nilai Current Ratio, Profit Margin dan Retrun On Investmen (ROI) yang lebih tinggi dibanding PDAM Kabupaten Tulungagung dan nilai Operating Ratio PDAM Kabuapten Malang lebih rendah dari pada PDAM Kabupaten Tulungagung.⁴³

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah waktu penelitian, lokasi penelitian dan informan yang diteliti. dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seri Mahrani Harahap (2017) tentang Analisis Pendapatan dalam meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Medan, Menunjukkan bahwa

⁴¹ Seri Mahdiani Harahap “Analisis Pendapatan dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Bank Sumut Medan” Tahun 2017

⁴² Susistiowati , Asfori Langgeng Nurmansyah “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal Tahun 2015

⁴³ Yana Anandasari “analisis dampak penentuan tarif air perusahaan daerah air minum (pdam) terhadap kinerja keuangan perusahaan daerah air minum (pdam)” Tahun 2014

pendapatan belum mampu mengoptimalkan laba bersih. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu sama-sama meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian oleh Susistiowati, Asfori Langgeng Nurmansyah dan oleh Yana Anandasari dan penelitian sekarang sama-sama meneliti di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

